



Dampak Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kinerja Guru dengan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai Variabel Mediasi di Sekolah Dasar Negeri Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat

Aku Nur Rahmadin¹, Muhammad Saleh², Shinta Esabella³

^{1,2}Manajemen Inovasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

³Teknik Informatika, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: aku.nurrahmadin@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-01 Keywords: <i>Training; Education; Information and Communication Technology Capability; Teacher Performance</i>	The purpose of this study was to analyze the impact of training and education both directly and indirectly (through mediating variables of Information and Communication Technology (ICT) capabilities) on teacher performance at SDN Telaga Baru, West Sumbawa Regency. This research is a quantitative research, with data analysis using an associative or relational approach. A total of 21 teachers who work at the Telaga Baru State Elementary School (SDN) Taliwang District, West Sumbawa Regency, are the population as well as the sample in this study because the sampling technique used is saturated sampling. The validity and reliability tests were carried out in this study using a data analysis method known as Partial Least Square (PLS), PLS is an equation that belongs to the field of Structural Equation Modeling (SEM) with a sample of 21 people. The results show that the training construct has a significant effect on teacher performance through the ICT Ability variable with a T-Statistic value of 1.738 which is greater than the T-Table of 1.65 with the original sample estimate value being positive, namely 0.203, then the Education construct has a significant effect on performance. Teachers through the ICT Ability variable with a T-Statistic value of 3.239, which is greater than the T-Table of 1.65 with the original sample estimate value being positive, which is 0.372.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-01 Kata kunci: <i>Pelatihan; Pengabdian; Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi; Kinerja Guru.</i>	Tujuan dari Penelitian Ini adalah untuk menganalisis dampak pelatihan dan Pendidikan baik langsung maupun tidak langsung (melalui variabel mediasi kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)) terhadap Kinerja Guru di SDN Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan analisis data menggunakan pendekatan asosiatif atau relasional. Total 21 guru yang bekerja di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Telaga Baru Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dikenal dengan Partial Least Square (PLS), PLS merupakan persamaan yang termasuk ke dalam bidang Structural Equation Modeling (SEM) dengan jumlah sampel 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruk Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kemampuan TIK dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 1,738 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai original sample estimate adalah positif yaitu 0,203, kemudian konstruk Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kemampuan TIK dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 3,239 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai original sample estimate adalah positif yaitu 0,372 .

I. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir setiap elemen keberadaan manusia, dan satu-satunya cara masalah ini dapat ditangani adalah dengan menjadi lebih terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan membuat kemajuan lebih lanjut di bidang-bidang tersebut, di satu sisi pergeseran ini telah menghasilkan peningkatan kualitas keberadaan manusia; di sisi lain, mereka telah mendorong orang ke zaman persaingan

yang lebih ketat di seluruh dunia. Agar kita sebagai negara mampu berperan dalam persaingan yang sedang berlangsung dalam skala global, kita harus terus membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita, akibatnya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tersedia merupakan kebutuhan yang harus dicapai sepanjang proses pertumbuhan dengan cara yang metodis, disengaja, intens, hemat biaya, dan produktif (Murniyanto, 2020).

Ada dua elemen yang mungkin menjelaskan mengapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak mencukupi atau tidak memadai, kedua aspek ini saling terkait, untuk memulai, penekanan utama dari rencana pengembangan pendidikan terus ditempatkan pada kontribusi, strategi ini didasarkan, sebagian besar, dengan asumsi bahwa jika semua sumber daya pendidikan telah disediakan, seperti penyediaan buku (materi pembelajaran) dan alat peraga lainnya, penyediaan ruang kelas, dan pelatihan guru dan tenaga pengajar lainnya, maka lembaga pendidikan (sekolah) secara otomatis akan dapat menghasilkan produk (hasil) berkualitas tinggi seperti yang diantisipasi, telah ditemukan bahwa strategi input-output, yang disajikan oleh teori fungsi produksi pendidikan (Efendy, 2017), tidak sepenuhnya berfungsi di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi di lembaga ekonomi dan industri, ini adalah temuan yang agak mengejutkan. Kedua, meskipun jika pendidikan dikelola pada tingkat yang lebih makro, tetap tunduk pada pengaturan birokrasi di tingkat pusat, sebagai konsekuensi langsung dari hal ini, sejumlah besar elemen yang diperkirakan pada tingkat makro (pusat) tidak terwujud atau tidak bekerja dengan tepat di tingkat mikro (sekolah), dengan kata lain, dapat diklaim bahwa birokrasi pusat sering gagal menghargai kompleksitas ukuran tantangan pendidikan dengan cara yang tepat dan lengkap. Kemampuan utama yang seharusnya dimiliki seorang guru dipecah menjadi empat kategori: kompetensi pendidikan, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional, kapasitas seorang guru untuk menangani masalah yang relevan dengan profesionalisme inilah yang dimaksud dengan "kompetensi profesional" (Syahrul, 2019). Kompetensi dalam pedagogi mengacu pada kapasitas guru untuk memahami dan mengendalikan sifat murid-murid mereka, serta mengevaluasi peluang dan tantangan yang datang dengan mengajar mereka, kapasitas untuk terhubung dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan komponen penting dari kompetensi sosial bagi guru.

Kompetensi kepribadian mengacu pada ciri-ciri kepribadian yang harus dimiliki seorang guru untuk memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya, agar seorang guru dapat sukses dalam pekerjaan sehari-hari dan menghasilkan hasil akademik yang memuaskan, mereka perlu memiliki empat keterampilan berikut (Rahardi,

2017), oleh karena itu diperlukan upaya yang dapat meningkatkan kompetensi guru agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya semaksimal mungkin dengan kualitas dan kinerja yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan yang tercantum di atas untuk mencapai tingkat peningkatan yang diinginkan di bidang kompetensi ini, masuk akal untuk mengantisipasi bahwa kinerja guru yang sering berpartisipasi dalam pengembangan profesional akan lebih unggul daripada instruktur yang tidak berpartisipasi dalam pelatihan. Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang juga kadang-kadang disebut sebagai teknologi komunikasi dan informasi, merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kompetensi (TIK) guru secara keseluruhan, kompetensi pedagogis adalah memiliki kapasitas untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di kelas, sedangkan kompetensi sosial memiliki kemampuan menggunakan TIK untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan kolega (Liliweri, 2018).

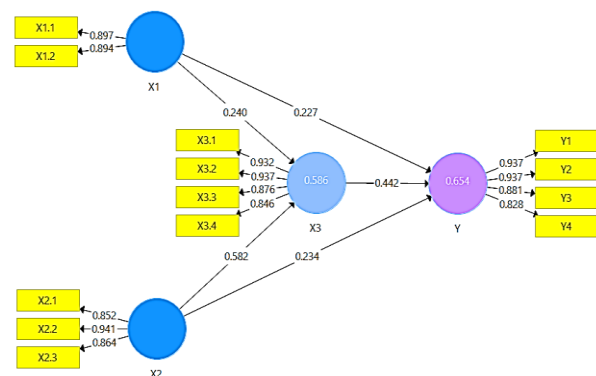
Sekolah Dasar Negeri (SDN) Telaga Baru di Kabupaten Taliwang merupakan salah satu sekolah dan lembaga yang membutuhkan perhatian khusus kepada para pendidik, hal ini merupakan salah satu kebijakan yang perlu diterapkan pemerintah dalam rangka meningkatkan produktivitas PNS, khususnya dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang pendidikan. Pendidikan dan pelatihan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pekerja serta mengembangkan sikap dan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan mereka, perlu menyelenggarakan dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kedudukan PNS dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas yang maksimal, yang tertuang dalam Pasal 31 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, yang mengatur ketentuan mengenai pendidikan dan pelatihan PNS. Undang-undang ini juga menyatakan bahwa ketentuan mengenai pendidikan dan pelatihan PNS diatur, beberapa instruktur di SD Negeri Telaga Baru kabupaten Sumbawa Barat telah melakukan pekerjaan dengan baik dalam menjalankan tanggung jawab dan perannya, sesuai dengan penilaian awal yang dilakukan pada bulan Januari. Namun, ada beberapa instruktur

yang hanya menyampaikan konten tanpa terlibat dalam persiapan yang cermat atau memperoleh pengetahuan latar belakang yang cukup tentang materi pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu menurut temuan penelitian yang dilakukan, ada item yang menjadi penyebab penyebab yang menyebabkan hal-hal tersebut terjadi, berpartisipasi dalam program-program yang memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru sangat penting jika seseorang ingin meningkatkan efektivitas pendidik yang disebutkan di atas (DIKLAT). Sebagai hasil dari pelatihan yang harus diikuti oleh guru, diharapkan guru akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja, serta kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian mereka, serta meningkatkan kinerja individu mereka, dan maju dalam karir mereka. Ini akan memungkinkan guru untuk menjadi lebih mampu. Menurut data yang dihimpun peneliti dari SD Negeri Telaga Baru yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa Barat, persentase instruktur yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebesar tujuh puluh persen, hal ini telah dibahas, dan akibatnya, para akademisi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kerja, "Dampak Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kinerja Guru di SD Negeri Telaga Baru, Kabupaten Sumbawa Barat dengan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai Variabel Mediasi".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, tetapi analisis datanya menggunakan pendekatan asosiatif atau relasional, guru yang bekerja dan bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Telaga Baru Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat merupakan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian ini, data primer dan data sekunder merupakan jenis sumber data yang dapat digunakan, uji Validitas dan Uji Reliabilitas adalah yang dilakukan, dalam penelitian ini digunakan metode analisis data yang dikenal dengan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan persamaan yang termasuk ke dalam bidang structural equation modeling (SEM), penelitian ini akan mengambil tempat di SDN 1 Telaga Baru yang terletak di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Untuk melakukan penelitian tentang penggunaan dan pengajaran teknologi informasi dan komunikasi, para pendidik di daerah ini masih membutuhkan perhatian

khusus, yang menjadi salah satu alasan mengapa SDN Telaga Baru dipilih sebagai lokasi operasinya, dengan total sampel sebanyak 21 responden. Uji validitas konvergen didasarkan pada hubungan antara skor item atau komponen individu dan skor konstruk keseluruhan, nilai AVE yang merupakan singkatan dari "average variance extract" adalah persentase rata-rata skor varians yang diekstraksi dari sekelompok variabel laten yang telah dihitung dengan memuat indikator standar selama proses literasi algoritma di PLS (Jogiyanto, 2015). Jika indikator memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 atau jika menampilkan semua dimensi beban variabel eksternal dengan nilai beban lebih besar dari 0,5, maka indikator tersebut dianggap valid. Hal ini memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan bahwa pengukuran memenuhi kriteria validitas konvergen, berikut ini adalah ikhtisar hasil estimasi model menggunakan algoritma PLS:



Gambar 1. Hasil Uji Validitas Desain Penelitian

Pengujian reliabilitas adalah suatu proses yang dapat dilakukan dalam rangka menguji kekuatan data alat ukur yang sedang berlangsung agar dapat menunjukkan konsistensi hasil pengukuran terlepas dari apakah alat ukur tersebut digunakan oleh orang yang sama pada waktu yang berbeda atau oleh waktu yang berbeda. orang yang berbeda pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2018). Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dalam rangka menguji kekuatan data alat ukur yang sedang berjalan agar dapat menunjukkan konsistensi hasil pengukuran, banyak individu yang berbeda pada waktu yang sama. Baik secara bersamaan atau pada interval, pengujian reliabilitas dapat dilakukan untuk menguji kekuatan data alat ukur saat ini untuk membuktikan konsistensi temuan pengukuran.

Tabel 1. Output Alfa Cronbach dan Komposit Reliability

Variabel Konstruk	Alpha Cronbach	Keandalan komposit	informasi
(X1) Pelatihan	0,752	0,890	Dapat dipercaya
(X2) Pendidikan	0,863	0,916	Dapat dipercaya
(X3) Kemampuan TIK	0,921	0,944	Dapat dipercaya
(Y) Kinerja Guru	0,918	0,943	Dapat dipercaya

Sumber: Data diolah 2022

Kuadrat terkecil parsial mengacu pada proses menghitung kecocokan optimal dari kuadrat terkecil dari matriks korelasi atau varians. Inilah tepatnya yang dimaksud dengan frasa "kuadrat terkecil" (PLS), model persamaan struktural digunakan dalam proses analisis persamaan yang dikenal sebagai model PLS (SEM). Seperangkat metode statistik yang memungkinkan pengujian simultan dari hubungan yang agak rumit disebut sebagai model persamaan struktural, yang juga disingkat SEM di kalangan tertentu, satu atau lebih variabel endogen dan satu atau lebih variabel eksogen dapat dianggap membentuk hubungan dalam kompleks ini. Baik variabel endogen maupun eksogen bisa berupa apa saja. Satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah asal mereka, setelah itu variabel-variabel tersebut akan digabungkan menjadi faktor atau konstruk, dan keduanya akan dihasilkan dari berbagai indikator yang dapat dilihat atau dikuantifikasi secara langsung. Setelah itu akan terbentuk faktor atau konstruk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Goodness of Fit pada outer model dilakukan dengan melihat menilai Convergent Validity, Discriminant Validity, Cronbach's Alpha (CA), Composite Reliability (CA), Average Variance Extracted (AVE), dan nilai t-statistik setiap indikator (setelah proses bootstrapping), berikut adalah hasil evaluasi dari outer model dalam penelitian ini.

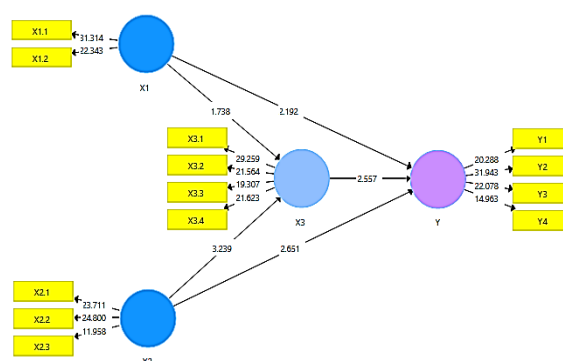
Tabel 2. Goodness Of Fit-Outer Model

Variabel Konstruk	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1 (Pelatihan)	0.752	0.752	0.890	0.802
X2 (Pendidikan)	0.863	0.865	0.916	0.786
X3 (Kemampuan TIK)	0.921	0.931	0.944	0.808
Y	0.918	0.921	0.943	0.804

(Kinerja Guru)

Sumber: data diolah 2022

Pengujian hipotesis antar konstruk baik itu antara konstruk eksogen terhadap konstruk endogen, konstruk endogen terhadap konstruk endogen atau konstruk eksogen terhadap konstruk endogen melalui konstruk endogen lain dilakukan dengan metode resampling bootstrapping. Statistik uji yang digunakan adalah uji t. nilai t- Tabel dengan taraf signifikansi sebesar 10%=1.65. Hipotesis penelitian terbukti signifikan apabila nilai T-statistik > 1,65. Dasar yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *Path Coefficients* dalam PLS. Adapun hasil output *Path Coefficients* pada *PLS Bootstrapping* sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Setelah Bootstrapping

Berdasarkan hasil output path coefficient di atas menunjukkan bahwa terdapat Tiga hubungan konstruk yang signifikan yaitu pengaruh antara Pelatihan (X1) terhadap Kinerja Guru (Y), kemudian Pengaruh antara variabel Pendidikan (X2) terhadap Kinerja guru (Y), kemudian pengaruh antara kemampuan TIK (X3) terhadap Kinerja guru (Y) dan hubungan antara variabel Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru melalui variabel Kemampuan TIK. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada nilai *original sampel* antar Konstruk sebagai berikut:

Tabel 3. Output Original Sampel

Vaiabel Konstruk	Sam-pel Asli (O)	Rata-rata Sam-pel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (I O/STDEV)	P Values
X1 -> X3	0.203	0.185	0.117	1.738	0.083
X1 -> Y	0.257	0.251	0.117	2.192	0.029
X2 -> X3	0.372	0.399	0.115	3.239	0.001
X2 -> Y	0.332	0.329	0.125	2.651	0.008

Sumber: data diolah 2022

Berikut adalah interpretasi hasil pengujian hipotesis yang dapat dihasilkan dalam *Path Coefficients* dalam *PLS Bootstrapping*.

1. Pengujian Hipotesis 1 (Pelatihan terhadap Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 1,738 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,203. Maka arah hubungan Pelatihan terhadap kepuasan adalah positif.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Pendidikan terhadap Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 2,651 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,332. Maka arah hubungan Pendidikan terhadap Kinerja Guru adalah positif.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Pelatihan melalui kemampuan TIK terhadap Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kemampuan TIK dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 1,738 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,203. Maka arah hubungan Pelatihan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Pendidikan dapat dikatakan positif.

4. Pengujian Hipotesis 4 (Pendidikan melalui kemampuan TIK terhadap Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kemampuan TIK dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 3,239 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu 0,372. Maka arah hubungan Pendidikan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kemampuan TIK dapat dikatakan positif.

Pengujian terhadap 4 (empat) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya berhasil diterima. Pembahasan berikut ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis dan dukungan empiris terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang

ditunjukkan pada Tabel 4.6 dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara Pelatihan terhadap Kinerja Guru. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis pertama diterima. Pelatihan pada SDN Telaga Baru yang tinggi berpengaruh terhadap terjadinya Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pelatihan berbanding lurus terhadap Kinerja Guru, artinya bahwa semakin baik dan sering dilakukannya pelatihan yang diberikan oleh pihak SDN Telaga Baru maka akan semakin meningkatkan Kinerja Guru di sekolah dasar tersebut. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, pelatihan di SDN Telaga Baru dapat dikatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan dan kinerja pendidik. Mustofa (2017) mendefinisikan pelatihan sebagai setiap prosedur yang mengembangkan bakat, keterampilan, dan kompetensi karyawan untuk melakukan profesi tertentu. Dari perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia organisasi adalah peningkatan kemampuan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif melalui kinerja. Pelatihan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena dapat saling mengoreksi satu sama lain sampai derajat kinerja guru dapat dievaluasi, terlepas dari apakah telah meningkat menjadi lebih baik atau lebih buruk. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kinerja dan kemampuan instruktur sebagai pendidik, yaitu layanan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa diberikan oleh guru yang memahami apa yang dibutuhkan dari mereka (Robinson, Graigh, dan Gardner dalam Karoma, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana (2017), Imanto (2017), dan Rasyid (2015) yang mengemukakan bahwa Pelatihan yang baik akan meningkatkan Kinerja Guru yang baik pula. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pelaksanaan dan pengembangan pelatihan pada suatu organisasi yang dilakukan oleh SDN Telaga Baru dapat menciptakan Kinerja Guru yang memberikan dampak positif pada kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dimana dalam hal ini juga diikuti dengan kemampuan penyampaian guru yang tepat dan informatif, hal ini berarti bahwa Pelatihan yang dilakukan oleh pihak SDN Telaga Baru

sudah cukup baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat di rasakan langsung oleh manfaatnya siswa sekolah tersebut.

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Guru

Pendidikan di Rumah Sakit H.L. Manambai Abdul Kadir mampu pengaruhi Kinerja Guru, jika dilihat dari hasil pengujian hipotesis kedua dimana nilai t -hitung lebih besar dari pada t tabel ($2,651 > 1,655$) hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu Pendidikan pada guru yang baik dapat memberikan dampak pada kinerja yang baik pada guru tersebut. Pendidikan yang diberikan berupa reaksi, pembelajaran dan perilaku pendidik yang baik akan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang baik dan kondusif bagi kegiatan siswa atau murid SDN Telaga Baru Taliwang serta berdampak pada peningkatan Kinerja Guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018) Novauli (2015), dan Khan (2019) yang menyatakan bahwa Pendidikan cenderung akan menimbulkan efek atau pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru dalam suatu organisasi atau sekolah, dimana setiap siswa atau murid mengharapkan Pendidikan yang baik dan berkualitas ketika memilih sekolah atau tempat belajar. Menurut Notoatmodjo (2015) kualitas pendidik seorang pendidik adalah suatu komponen pendidikan yang tujuan utamanya adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dari para murid atau siswanya, Menurut Marwan (2017) Pendidikan ini merupakan bagian dari keterampilan mendidik yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sekolah, pengembangan Pendidikan bagi guru-guru atau pendidik menjadi suatu keharusan bahkan kewajiban yang harus dilakukan oleh suatu organisasi atau sekolah agar dapat mampu mendapat kepercayaan publik sebagai organisasi yang memberikan pelayanan pendidikan.

3. Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru melalui Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian ini berdasarkan pada uji hipotesis yang ditunjukkan oleh Tabel 4.6, bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi Pelatihan dengan Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan melalui mediasi Variabel Kemampuan TIK. Semakin baik Pelatihan yang di

berikan oleh organisasi atau sekolah maka akan meningkatkan kemampuan guru tersebut dalam kemampuannya menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) sehingga akan mempengaruhi kinerja guru dalam memenuhi kewajibannya sebagai pendidik yang mampu menerapkan TIK dalam aktivitas mengajarnya. Menurut Ihsan (2020) alat terpenting dalam suatu aktivitas pengajaran adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Oleh karena itu, untuk mengkaji Kinerja Guru dipergunakan suatu instrumen penelitian yang cukup valid disertai dengan metode penelitian yang baik, menurut Herlina (2018) kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya pada suatu organisasi untuk memenuhi standar kinerja dan kompetensi yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut.

Penerimaan hipotesis ketiga (H3) ini berarti bahwa dalam kondisi pelatihan yang baik dan berkualitas, maka akan mampu meningkatkan ketrampilan dalam penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi oleh guru tersebut, yang akan mempengaruhi kualitas dari Kinerja Guru tersebut. Demikian juga sebaliknya Pelatihan akan menurunkan ketrampilan dalam penggunaan teknologi informasi jika tidak dijalankan dengan baik, maka hal ini akan memberikan pengaruh negatif terhadap Kinerja Guru di SDN Telaga Baru. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sitti (2020), Irmanto (2017), dan Murniyanto (2020) dimana dalam kondisi pemberian pelatihan yang baik cenderung

akan meningkatkan kemampuan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada guru tersebut, sehingga akan berpengaruh pada kinerja guru dalam aktivitas mengajarnya. Sebaliknya, dalam kondisi Pelatihan yang kurang baik atau tidak efektif, cenderung akan menurunkan kualitas kemampuan penggunaan TIK pada guru tersebut, sehingga akan berakibat pada penurunan Kinerja Guru di SDN Telaga Baru, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

4. Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja Guru melalui Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil output *path coefficients* yang dilakukan pada hipotesis keempat, dapat diketahui bahwa H4 yang dibentuk pada penelitian ini adalah berpengaruh secara signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara konstruk pendidikan yang dimediasi Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Kinerja Guru. Semakin baik Pendidikan seorang guru maka akan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK yang akan mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran yang diajarkan pada murid atau siswanya. Begitupula sebaliknya kurangnya Pendidikan seorang guru maka akan berdampak pada kemampuan guru dalam menggunakan atau mengaplikasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja dan performa guru tersebut dalam menyampaikan mata pelajaran yang diajarkannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018), Murniyanto (2020), dan Sitti (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan kemampuan menggunakan TIK sebagai variabel mediasi, menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Maxmanroe, 2019), di mana tujuan pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk masa depan mereka. guru atau instruktur, tujuannya adalah tersedianya guru atau instruktur yang memenuhi salah satu syarat untuk diangkat pada jabatan tertentu dan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap perilaku yang

diperlukan untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru atau pengajar. siswa (Atmodiwirio, 2017). Hasil ini juga sesuai dengan teori Notoadmojo (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan perubahan perilaku yang konkrit, dimana perilaku tersebut terdiri dari peningkatan kemampuan menggunakan Informasi dan Teknologi sehingga guru atau pendidik pada SDN Telaga Kecamatan Taliwang Baru Kabupaten Sumbawa Barat dapat melakukan pengajaran sesuai dengan era digitalisasi dan informasi yang tidak terbatas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis yang telah dikembangkan, dan hasil analisis data mengenai Dampak Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kinerja Guru di SD Negeri Telaga Baru Kabupaten Sumbawa Barat dengan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai Variabel Mediasi, dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh hubungan langsung antara guru-guru di SDN Telaga Baru Taliwang dapat meningkatkan kinerja guru dan kemampuannya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 1,738 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai original sample estimate adalah positif yaitu 0,203. Maka arah hubungan Pelatihan terhadap kepuasan adalah positif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif dalam hubungan langsung antara Pelatihan terhadap Kinerja Guru. Pelatihan yang baik akan melahirkan suatu kondisi yang kondusif bagi kinerja guru sehingga berdampak pada kualitas guru dalam mengajar, seperti yang terjadi pada penelitian ini, dimana Pelatihan yang melibatkan peran pihak sekolah dan guru akan menyebabkan terjadinya peningkatan Kinerja Guru. Tingkat Kinerja Guru yang diolah dan terus di kembangkan dengan baik akan menjadi nilai lebih bagi SDN Telaga Baru.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh hubungan langsung antara

Pendidikan terhadap Kinerja Guru, dimana memberikan Pendidikan yang baik bagi guru-guru di SDN Telaga Baru dapat meningkatkan kinerja dari guru tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 2,651 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai original sample estimate adalah positif yaitu 0,332. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh positif dalam hubungan langsung antara Pendidikan terhadap Kinerja Guru. Semakin baik Pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah maka akan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru tersebut dalam melaksanakan pengajaran dan aktivitasnya di sekolah, sehingga akan menyebabkan peningkatan pada kualitas Kinerja Guru dan berimplikasi pada kualitas murid atau siswa. Ketika menerima pelajaran dari guru tersebut, seperti yang terjadi pada penelitian ini, dimana Pendidikan yang diberikan oleh pihak Sekolah akan menyebabkan terjadinya peningkatan dalam hal kualitas kinerja guru dan akan memberikan rasa puas pada murid dan orang tua murid dalam menggunakan jasanya.

3. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa variabel kemampuan TIK sebagai variabel pemediasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pelatihan terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kemampuan TIK dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 1,738 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai original sample estimate adalah positif yaitu 0,203. Pemberian pelatihan pada guru-guru SDN Telaga Baru melalui peningkatan kemampuan dalam menggunakan TIK akan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru, dalam kondisi Pelatihan yang baik (positif), hal ini berarti dapat meningkatkan kemampuan guru di bidang TIK sehingga mampu memediasi Pelatihan yang diberikan oleh Sekolah terhadap peningkatan Kinerja Guru di SDN Telaga Baru. Dalam hal ini Kinerja Guru akan cenderung meningkat disertai dengan peningkatan ketrampilan

guru dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti, menggunakan Zoom, Google Classroom, Microsoft Office, dan lain-lain yang akan berakibat pada kualitas guru dalam mengajar murid atau siswa. Sebaliknya, dalam kondisi Pendidikan yang buruk akan menyebabkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK di setiap aktivitasnya di sekolah menjadi buruk sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah ketika mengajar, hal ini akan berdampak pada kualitas murid atau siswa dalam menerima pelajaran.

4. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa variabel kemampuan TIK sebagai variabel pemediasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pendidikan terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konstruk Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru melalui variabel Kemampuan TIK dengan nilai T-Statistik yaitu sebesar 3,239 lebih besar dari T-Tabel yaitu 1,65 dengan nilai original sample estimate adalah positif yaitu 0,372. Pelaksanaan pendidikan yang baik bagi guru-guru SDN Telaga Baru melalui Pendidikan mengenai penggunaan TIK dalam aktivitas mengajarnya akan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Guru, hal ini berarti peningkatan kemampuan guru dalam bidang TIK akan mampu memediasi Pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap peningkatan Kinerja Guru di SDN Telaga Baru. Kinerja Guru dalam hal ini akan cenderung meningkat disertai dengan peningkatan ketrampilan guru dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti Pendidikan mengenai kemampuan pedagogic, kemampuan kognitif dalam mengajar, dan lain-lain. Sebaliknya, dalam kondisi Pendidikan yang buruk akan menyebabkan kemampuan guru dalam penggunaan TIK dalam mengajar di sekolah, akan cenderung rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah ketika mengajar, hal ini akan berdampak pada kualitas pendidikan murid atau siswa dalam menerima mata pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dari hasil penelitian dilapangan penulis dapat memberikan saran mengenai Dampak Pelatihan dan Pendidikan terhadap Tingkat Kinerja Guru di SD Negeri Telaga Baru, Kabupaten Sumbawa Barat dengan Teknologi Informasi Komunikasi sebagai Variabel Mediasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan seluruh guru di SD Negeri Telaga Baru yang terletak di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat diharapkan dapat terus meningkatkan penyelenggaraan pelatihan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini akan memungkinkan para guru untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam konteks belajar mengajar.
2. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, Kepala Sekolah dan seluruh guru di SD Negeri Telaga Baru yang terletak di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat diharapkan dapat terus meningkatkan penyelenggaraan pendidikan guna pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pengajaran kepada murid atau siswa.
3. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan dan guru SDN Telaga Baru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam setiap aktivitasnya, agar memberikan kemudahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan aktivitas guru-guru atau murid-murid di sekolah.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang meneliti materi pelajaran yang sama menggunakan berbagai indikator agar terjadi peningkatan baik wawasan maupun pengetahuan tentang pendidikan dan pelatihan serta peningkatan kinerja guru terutama dalam bidang TIK. Selain itu Peneliti menyadari bahwa keterbatasan sampel pada penelitian ini, sehingga kedepannya peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan jumlah sampel yang akan dijadikan responden agar mendapatkan hasil estimasi yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmodiwirio. (2017). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Autory, Sahrul. (2019). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mathlaul Anwar Gistin*. Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dessler, Gary. (2017). *Management Sumber Daya Manusia*. Terjemahan. Benyamin.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Feriyanto, Timor Laga. (2014). *Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar Di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryati, Li'ah. (2016). *Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Ke Sekolah Dan Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment*. *Jurnal Media Didaktika*, 8(6), 78-85. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7117>.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, and Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Edited by Ilyas Ismail. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Ihsan, Nur. (2017). *Evaluasi Implementasi Tambahan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(2),161-66.
- Ihsan, Nasrul, Vistarani A Tiwow, and Muh Saleh. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Monitoring Kegiatan Kuliah Pada Program Studi Fisika Universitas Negeri Makassar*. Seminar nasional Fisika PPs UNM. Makassar. <http://ojs.unm.ac.id/semnasfisika>.
- Irawati, Ria, dan Rustan Santaria. (2020). *Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*. *Jurnal Studi Guru dan*

- Pembelajaran, 7(8), 56-63, <https://e-journal.my.id/jsgp/issue/view/40>.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020. Jakarta: JDIH Kemendikbud.
- Khan, Muhammad Sibtain, Liaquat Hussain Shah, and Shafqat Rasool. (2019). Impact of Information Communication Technologies Pedagogy for Retention. *Global Social Sciences Review*, 4(4), 264-70. [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-iv\)](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-iv)).
- Khodijah, Nyayu. (2013). Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Serifikasi Di Sumater Selatan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 6(4), 67-75. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1263/0>.
- Liliweri, Alo. (2018). Memahami peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat. Bandung: P.T. Citra Aditya Bakti.
- Lubay, Faisal. (2015). Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan, Intensitas Mengikuti Pelatihan, Dan Pengaman Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Di SLB Se-Kota Bandung. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marwan. (2017). Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Se Kota Palu Tahun 2017. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mendikbud_RI. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Pedoman DIKLAT PNS Di Lingkungan Kemdikbud. Jakarta: JDIH Kemendikbud.
- Michael, Tomy. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi Kedua. Buku Referensi. Surabaya: CV. R.A. De.
- Mukminin, Amirul, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasajo, and L I A Yuliana. (2019). Manajemen Sumberdaya Manusia Dam Pendidikan. Edited by Bhujangga Ayu P, Nurdin Munthe, Ahmad Tahalli, and Nunuk Hariyati. Pertama. Yogyakarta: UNY Press.
- Murniyanto. (2020). Manajemen Sekolah dalam Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 90-98.
- Mustofo, Kamil (2017). Model Pendidkan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta.
- Nadler. (2016). Keterampilan Belajar. Jakarta: Bumi Aksara Pamungkas.
- Noe, Raymon A., Hollenbeck John R, Barry Gerhart, and Patrick M. Wright. (2016). *Fundamental of Human Resource Management*. Six edition. New York: Mc Graw Hill Education.
- Notoatmodjo. (2015). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novauli, M, Feralys. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1), 45-67.
- Novitasari, Atik, Agus Wahyuddin, and Rediana Setiyani. (2012). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Pendidikan, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 7(8), 65-72. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eea>.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 pasal 2 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- Pramesti, Diana, and Muhyadi. (2018). Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Kinerja Guru. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 18-27.
- Prawirasentono. (2019). Evaluasi Kinerja Guru. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prihantoro, Agung. (2019). Meningkatkan Kinerja Sumberdaya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja Dan Komitmen. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Proyono. (2017). Pengantar Manajemen. Sidoarjo: Zifatama Publiser.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Chi Hyun Choi, and Ratna Setyowati Putri. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rahardi, Imanto. (2017). Perencanaan Program Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Inklusif di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 29-37.
- Rasyid, Harun Al. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. Tesis Prodi PGSD Universitas Trunojoyo.
- Ratheeswari, K. (2018). Information Communication Technology in Education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), 45-52.
- Robinson, Graigh, dan Gardner. (2017). Mencapai Tujuan Secara Efisien Dan Efektif Hubungannya Dengan Kinerja. *Journal of Applied and Advanced Research*, 6(5), 141-149.
- Rokhani, Cicilia Tri Suci. (2020). Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 424-37.
- Saleh, Marzuki, M. (2015). Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, E. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Simamora, Henry. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sitanggang, Elisa Marhamah. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Pelatihan Guru, Dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru Di SMP Strada Tangerang. Tesis Universitas Pelita Harapan.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 76-83.
- Sururiyah, Sitti. (2020). Efektifitas Pemanfaatan Google Formulir Sebagai Sistem Pengumpulan Dokumen Penyaluran Tunjangan Profesi Guru Madrasah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(7), 90-98. <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm>.
- Surya. (2014). Manajemen Kinerja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tatang, M. Amirin. (2015). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Tikam, Madhuri V. (2013). Impact of ICT on Education|. *Journal Education an Science*, 5(6), 1-9. <https://doi.org/10.4018/ijicthd.2013100101>.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsupp sebagai Media Komunukasi dan Kepuasan dalam Penyampain Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media, dan Informatika*, 6(3), 112-119.
- Tristiadi, Satrio. (2017). Pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Berau. Tesis. Universitas Terbuka Program Pasca Sarjana.
- Turangan, Jeine K. (2020). Pengaruh Kompetensi, Displin Kerja, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik* 6(94), 1-14.
- Widia, Agustina, and Endang Rusdianti. (2018). Pengaruh Displin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Tambahan Penghasilan Pegawai Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 191-199. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i3.1143>.

- Wulan, Sarah. (2013). Hubungan Disiplin Dengan Kinerja Guru SMA Negeri Di Tiga Kecamatan Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Widya*, 9(7), 98-107. <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/.../115>.
- Yaqin, Ainul. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (studi kasus di SD Insan Terpadu Sumberanyar dan MI Raudlatul Munadhirin Pandean. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.